



## Edukasi “MAS SAM” (Masyarakat Sadar Sampah) di RT 22 dan RT 27 Kelurahan 13 Ulu Palembang

Novianty<sup>1</sup>, Desty Febriyanti<sup>2</sup>, Dody Windrajaya<sup>3</sup>, Dwi Sylvia Indriani<sup>4</sup>, Friska Novita Sari<sup>5</sup>,  
Hanifah Endang Lestari<sup>6</sup>, Ina Rahayu<sup>7</sup>, Indah Dwinurahma Azis<sup>8</sup>, Indah Kurnia Syahfitri<sup>9</sup>, Indah  
Permata Sari<sup>10</sup>, dan Shania Andini<sup>11</sup>

Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah Palembang  
Email: [noviantymik@gmail.com](mailto:noviantymik@gmail.com)

### Abstrak

Kelurahan 13 Ulu Palembang salah satu kelurahan padat penduduk. Kelurahan 13 Ulu terdiri dari 34 RT dan 6 RW dengan total penduduk 10.146 jiwa. RT 22 dan RT 27 merupakan RT di Kelurahan 13 Ulu terdiri dari jumlah penduduk yang tinggi. Masalah masyarakat di wilayah RT ini adalah kebersihan lingkungan. Sebagian besar masyarakat masih rendah kesadaran akan sampah. Hasil observasi menunjukkan sampah organik dan anorganik dibuang sembarangan pada lingkungan kedua RT tersebut. Keadaan ini jika tidak dibenahi dapat menjadi salah satu media perkembangan penyakit yang berbasis lingkungan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan informasi dan memberikan edukasi masyarakat sadar sampah. Pengabdian masyarakat dilaksanakan di RT 22 dan RT 27 Kelurahan 13 Ulu Palembang. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan demonstrasi mengenai pengelolaan sampah. Hasil penyuluhan dan edukasi masyarakat sadar sampah menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah tes dengan nilai rata-rata 52%. Masyarakat sangat antusias mengikuti penyuluhan dan demonstrasi pengelolaan sampah.

**Kata kunci:** pengelolaan sampah, sampah anorganik, sampah organik

### Education "MAS SAM" (Waste Aware Society) in RT 22 and RT 27, Kelurahan 13 Ulu Palembang

### Abstract

*Subdistrict 13 Ulu Palembang is one of the densely populated subdistricts. Subdistrict 13 Ulu consists of 34 RT and 6 RW with a total population of 10,146 people. RT 22 and RT 27 are RTs in Kelurahan 13 Ulu consisting of a high population. The problem of the people in this area is environmental cleanliness. Most people still have low awareness of waste. Observation results showed that organic and inorganic waste is disposed of carelessly in the environments of the two area (RT 22 and RT 27). If this situation is not addressed, it can become a medium for the development of environmentally based diseases. This community service aims to provide knowledge and information and educate people about waste awareness. Community service is carried out in RT 22 and RT 27, Kelurahan 13 Ulu Palembang. The methods used are lectures, discussions and demonstrations regarding waste management. The results of public outreach and education regarding waste awareness show that there are differences in public knowledge before and after the test. The community was very enthusiastic about participating in waste management education and demonstrations.*

**Key words:** waste management, inorganic waste, organic waste



## PENDAHULUAN

Sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari oleh manusia atau proses alam yang memiliki bentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai dan sudah tidak berguna lagi yang kemudian dibuang. Pembagian sampah dibagi menjadi tiga jenis yaitu sampah organik, sampah anorganik, dan sampah bahan berbahaya dan beracun (B3) (Dwipayana et al., 2022). Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah didefinisikan oleh manusia menurut derajat keterpakaiannya, dalam proses-proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung (Nuha 2021). Sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang harus dibuang, yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Kegiatan manusia yang mencemari lingkungan dengan membuang sampah sembarangan dapat mengurangi kebersihan lingkungan (Devi Hardiana.2018).

Macam-macam sampah bisa dibagi berdasarkan sifatnya. Sampah dipisah menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah organik (sampah basah) yaitu sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti daun dan sampah rumah tangga. Sampah ini sangat mudah terurai secara alami. Sedangkan sampah anorganik (sampah kering) yaitu sampah yang tidak bisa terurai (Nurul Hikmah.2020). Sampah yang tidak dikelola dengan baik menjadi masalah nasional sehingga pengelolaannya harus dikelola secara komprehensif dan integritas dari hulu hingga hilir agar seringkali bermanfaat secara ekonomi, menyehatkan masyarakat, aman bagi lingkungan, dan dapat mengubah perilaku masyarakat (Hardiana 2018).

Berdasarkan informasi dari Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) kota Palembang, Alex Fernandus mengatakan bahwa saat ini total produksi sampah di kota Palembang dalam sehari tembus sebanyak 1.200 ton di tahun 2021 dan diharapkan angka ini akan mengalami pengurangan sebanyak 20 persen. Berdasarkan informasi dari DLHK Kota Palembang, pada tahun 2020 timbul sampah di kota Palembang sebesar 426.390,66 ton, dan jumlah pengelolaan sampah sebesar 76,69% atau 327.019,20 ton per tahun. jumlah tersebut melebihi target pengelolaan sampah nasional tahun 2020 sebesar 75%, yang terkait dengan Perpres No. 97 Tahun 2017, sedangkan pengurangan sampah Kota Palembang saat ini hanya sebesar 19,79% atau 84.390,61 ton per tahun.



Jumlah tersebut belum memenuhi target pengurangan nasional sebesar 22% untuk tahun 2020 sesuai Keputusan Presiden Republik Indonesia 97 Tahun 2017. Selain itu, pengelolaan sampah sebesar 96,49% atau 411.409,81 ton dan untuk sampah yang tidak diolah sebesar 3,51% atau 14.980. 0,85 ton/tahun (Sutinah Andaryani, Dwikurniawati, and Rusdi 2023).

Penumpukan sampah menyebabkan pembusukan sampah yang menghasilkan gas ( $\text{CH}_4$ ) dan gas Hidrogensulfida ( $\text{H}_2\text{S}$ ) yang berbau busuk, dapat mengundang tikus, nyamuk, serangga lalat yang mencari makan. Lalat dan tikus merupakan salah satu vektor penyakit potensial, yang berkembangbiak di lokasi TPA, jika laju berkembangbiakan lalat dan tikus dibiarkan akan membuat permasalahan baru, yaitu risiko penyakit terhadap Kesehatan masyarakat sekitar seperti, disentri, penyakit kulit, kolera dan diare. Data dari WHO menyebutkan sebanyak 24% dari penyakit global disebabkan oleh segala jenis faktor lingkungan yang dapat dicegah seperti lebih dari 13 juta kematian tahun disebabkan faktor lingkungan yang dapat dicegah. Empat penyakit utama yang disebabkan oleh lingkungan yang buruk, yaitu: diare, infeksi Saluran Pernapasan Bawah, berbagai jenis luka yang tidak ditangani, malaria dan sebagainya (Akmalia and Mulasari 2020).

Penyebab utama terjadinya penumpukan sampah di berbagai tempat adalah kurangnya kesadaran masyarakat atau kepedulian masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar yang kedua yaitu kurangnya pengawasan aparat pemerintahan dalam menjaga lingkungan sehingga banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan (Fauziah et al. 2020). Rendahnya kualitas lingkungan akan berdampak terhadap kesehatan masyarakat. Lingkungan yang tidak terawat, kumuh dan kotor akan menjadi tempat berkembangnya berbagai macam mikroorganisme penyebab penyakit dan organisme vektor pembawa penyakit, akibatnya masyarakat menjadi rentan terhadap berbagai macam penyakit. Dampak adanya membuang sampah salah satunya adalah banjir (Rahmatika & Wahyudi, 2020). Pengenalan dan penumbuhan kesadaran dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih sangat perlu, serta kewajiban untuk selalu menerapkan pola hidup sehat menjadi tanggung jawab semua warga. Pembekalan pengetahuan terhadap lingkungan diperlukan agar masyarakat sadar akan pentingnya menjaga lingkungan (Ratih et al., 2020).

Kualitas lingkungan permukiman sangat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Penduduk yang menempati lingkungan permukiman yang bersih dan sehat



umumnya juga dalam keadaan sehat, sebaliknya yang menempati lingkungan permukiman yang jelek dan tidak teratur mereka sering menderita bermacam-macam penyakit, di antaranya kudis, kutu air, demam berdarah dan lain-lain (Nuha 2021). Tumpukan sampah juga dapat memicu penyakit, polusi udara dan gangguan kesehatan lainnya (Susanti & Arsawati, 2021). Berdasarkan komposisi penduduk menurut usia, penduduk kelurahan 13 ulu terhitung padat penduduk. Penduduknya terdiri dari penduduk usia 0-5 tahun sebanyak 990 jiwa, usia 6-10 tahun 1.143 jiwa, usia 11-18 tahun 1.391 jiwa, usia 18-60 tahun 5.858 jiwa dan usia > 60 tahun sebanyak 764 jiwa. Berdasarkan sebarannya penduduk kecamatan Seberang Ulu 2 pada kelurahan 13 Ulu dengan jumlah 34 RT dan 6 RW. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi, serta mengedukasi masyarakat sadar sampah.

## **MASALAH**

RT 22 dan RT 27 merupakan RT di Kelurahan 13 Ulu Palembang memiliki jumlah KK yang tinggi. Mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai buruh dan ibu rumah tangga. Berdasarkan observasi lingkungan di RT 22 dan RT 27 adalah sampah. Sampah anorganik dan organik dapat dijumpai hampir disetiap lingkungan rumah masyarakat. Perilaku yang tidak menjaga lingkungan sekitar sepeRTi buang sampah sembarangan di sekitar rumah dan tidak membuang sampah pada tempatnya sehingga menyebabkan lingkungan sekitar menjadi tidak sehat. Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai lingkungan yang sehat dan dampak membuang sampah tidak pada tempatnya menjadi bagian terpenting dalam pengabdian masyarakat ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menargetkan masyarakat mengetahui informasi umum tentang sampah dan cara mengelola sampah.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan dan demonstrasi. Tantangan yang harus dihadapi adalah pro dan kontra dari masyarakat mengenai menjaga kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah sesuai dengan tempatnya. Pengabdian masyarakat ini dimulai dari proses perizinan dengan pemerintah kelurahan 13 Ulu RT 22 dan RT 27. Peserta pengabdian masyarakat adalah masyarakat setempat. Kegiatan dimulai dengan melakukan pre test kepada responden



terkait kebersihan lingkungan pengetahuan umum sampah dan pengelolaan sampah, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi, demonstrasi, dan diskusi. Media yang digunakan adalah leaflet berisi kebersihan lingkungan pengetahuan umum sampah dan pengelolaan sampah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat di RT 22 dan RT 27 diawali dengan melakukan Pre test terkait pengetahuan umum sampah dan pengelolaan sampah. berikut hasil pre test pengetahuan responden RT 22 dan RT 27 tertera pada table.1

**Tabel.1 Hasil Pre-test Pengetahuan Responden RT.22 dan RT 27 terkait Pengelolaan Sampah**

Kategori	n	%
Baik	10	40%
Tidak baik	15	60%
TOTAL	25	100%

Berdasarkan hasil pre-test pengetahuan responden terkait pengetahuan umum sampah dan pengelolaan sampah diatas diketahui bahwa terdapat 10 (40%) responden yang memiliki pengetahuan yang baik, 15 (60%) responden yang memiliki pengetahuan yang tidak baik 60%. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi pengetahuan umum sampah dan pengelolaan dan diskusi. Hasil post test menunjukkan perubahan capaian responden seperti yang tertera pada tabel 2.

**Tabel.2 Hasil Post-test Pengetahuan Responden RT.22 dan RT 27 terkait Pengelolaan Sampah**

Pengetahuan Responden Terkait Pengelolaan Sampah	n	%
Baik	23	92%
Tidak baik	2	8%
TOTAL	25	100%

Berdasarkan hasil post-test pengetahuan responden diketahui 23 (92%) responden yang memiliki pengetahuan yang baik sehingga terdapat pengaruh setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan edukasi pengetahuan umum dan pengelolaan sampah

sedangkan untuk 2 (8%) responden yang memiliki pengetahuan yang tidak baik. Nilai rata-rata pre test dan post test pengetahuan ibu terkait pengelolaan sampah dengan nilai selisih rata-rata 52%. Peningkatan nilai menunjukkan bahwa responden memahami dengan baik penjelasan tim pengabdian. Hasil observasi menunjukkan tingkat pendidikan ibu rata-rata sekolah menengah atas. Pengetahuan merupakan informasi yang ditemui dan diperoleh oleh manusia melalui pengamatan akal untuk mengenali suatu benda atau kejadian yang belum pernah dirasakan sebelumnya. seringkali pengetahuan dijadikan sebagai acuan untuk menilai tingkat kecerdasan seseorang (Dewi and Sari 2019). Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya tingkat pendidikan memengaruhi seseorang dalam menerima informasi. Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih baik akan lebih mudah dalam menerima informasi daripada orang dengan tingkat pendidikan yang kurang (YARMALIZA ET AL. 2021).

Pemahaman ibu berkaitan pengelolaan sampah dalam kegiatan penyuluhan ini dapat menambah wawasan dan pemahaman ibu selain itu kegiatan ini dapat membuka ide ibu-ibu sehingga dapat memanfaatkan sampah anorganik menjadi suatu hal yang bermanfaat dan berguna. Melalui kegiatan ini masyarakat cenderung dapat menjaga lingkungan menjadi lebih bersih, hijau dan sehat sehingga menciptakan lingkungan yang sehat dan baik. Meningkatnya pengetahuan masyarakat akan mampu mewujudkan daerah (desa atau kota) yang ramah lingkungan. Upaya ini tentunya akan jauh lebih baik jika dapat bersinergi dengan dukungan dari instansi dari pemerintahan yang terkait, dalam hal ini dinas lingkungan hidup (LATIFA SISWATI. 2020).



Gambar.1. Dokumentasi kegiatan

## KESIMPULAN



Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan semakin warga paham mengenai pengelolaan sampah masyarakat dapat meningkatkan lingkungan yang sehat dan bersih selain itu dengan memanfaatkan sampah yang ada dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Kegunaan adanya pengelolaan sampah tidak hanya untuk masyarakat saja tetapi bermanfaat untuk lingkungan yang baik dan sehat. Dengan adanya pengabdian ini dapat menambah pengetahuan atau ide pikiran ibu-ibu dan dapat memberdayakan para ibu-ibu dalam pengelolaan sampah anorganik dan organik.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah Palembang sebagai penyelenggara kegiatan pengabdian masyarakat, Kelurahan 13 Ulu Palembang, khususnya RT 22 dan RT 27 yang telah bersedia menjadi tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat, serta masyarakat RT d22 dan Rt 27 yang telah bersedia menjadi peserta pada kegiatan pengabdian masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Axmalia, Astry, and Surahma Asti Mulasari. 2020. "Dampak Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Terhadap Gangguan Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Kesehatan Komunitas* 6 (2): 171–76. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol6.iss2.536>.
- Dewi, Luh Gede Kusuma, and Luh Gede Jayanti Mekar Sari. 2019. "Analisis Kesiapan Dan Pengetahuan Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4 (2): 141–60.
- Dwipayana, I. P. D., Anggita, B., Gunawan, I. M. A. A., & Raskagia, S. R. N. (2022). Pelaksanaan program sosialisasi pemilahan sampah organik dan anorganik di desa marga dajan puri. *MaRTabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 1364–1371. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v5i4.1364-1371>
- Fauziyah, Nur, Sukaris Sukaris, Andi Rahmad Rahim, and Rahmad Jumadi. 2020. "Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan Khususnya Dalam Permasalahan Sampah." *DedikasiMU (Journal of Community Service)* 2 (4): 561. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v2i4.2053>.
- Hardiana, Devi. 2018. "Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan



- Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Brat.” *Jurnal Buana* 2 (2): 495. <https://doi.org/10.24036/student.v2i2.98>.
- Murtilaksono, Aditya, Dwi Santoso, Rasni Rasni, Annisa B., and Rayhana Jafar. 2023. “Penerapan Teknologi Formulasi Nutrisi Esensial Hidroponik Di Kelompok Petani Hidroponik SmaRT Hidroponik Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Di Kota Tarakan.” *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 7 (1): 234. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.12426>.
- Nuha, Achmad Ariffulin. 2021. “Problematika Sampah Dan Upaya Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Dusun Krajan Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.” *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (2): 1. <https://doi.org/10.54471/khidmatuna.v1i2.1011>.
- Rahmatika, L., & Wahyudi, A. B. (2020). Prespektif Pragmatik terhadap Tuturan Warganet atas Peristiwa Musibah Banjir di JakaRTa. Prosiding URECOL 12, 22–28. Ratih, K., Utami, R. D., Fuadi, D., Mulyasih, S., Febriani, D., Asmara, S. F., Aprilianti, D. R., Rianti, A. W., Santiana, D.,
- Rahmawati, H., Adlina, L. M., Rosyidi, B., & Hidayat, M. T. (2020). Penguatan Pendidikan Etika dan Karakter Peduli Lingkungan Sosial Budaya di SMP Muhammadiyah 10 Matesih, Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 44–49. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.10770>
- Susanti, L. G. M. L., & Arsawati, N. N. (2021). Alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di desa tunjuk, tabanan. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 105-110. <https://doi.org/10.30656/ka.v3i2.3111>
- Sutinah Andaryani, Ida Utami Dwikurniawati, and Rusdi Rusdi. 2023. “Pelaksanaan Pengelolaan Sampah Pada Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Palembang.” *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 9 (1): 47–58. [https://doi.org/10.25299/jiap.2023.vol9\(1\).12551](https://doi.org/10.25299/jiap.2023.vol9(1).12551).
- Yarmaliza, Yarmaliza, Teungku Nih Farisni, Fitriani Fitriani, Zakiyuddin Zakiyuddin, Fitrah Reynaldi, and Veni Nella Syahputri. 2021. “Prilaku Kemandirian Pangan Keluarga Sebagai Preventif Stunting Di Desa Purwodadi Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.” *Window of Health: Jurnal Kesehatan* 4 (4): 314–25. <https://doi.org/10.33096/woh.v4i04.202>.